

Optimizing Food Aid with the Communities of Getasan District, Salatiga, East Java

Optimalisasi Bantuan Sembako Bersama Masyarakat Kecamatan Getasan, Salatiga Jawa Timur

Stimson Hutagalung*¹

¹Universitas Advent Indonesia, Indonesia

Article Info

Submitted:

27/05/2022

Accepted:

29/05/2022

Approved:

18/06/2023

Published:

19/06/2023

ABSTRAK

Kemiskinan di Indonesia telah menjadi momok yang menakutkan. Banyak rakyat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan, terutama di pulau Jawa. Dampak kemiskinan langsung dapat dirasakan oleh setiap individu. Perlu perhatian kepada masyarakat tersebut sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 34. Oleh sebab itu tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah membagikan sembako kepada masyarakat di Kecamatan Getasan, Salatiga, Jawa Tengah berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah setempat. Metode yang digunakan adalah survei, menentukan lokasi pembagian, melakukan pembagian di satu titik dan membagi 60 sembako setiap malam selama 3 hari. Hasilnya, ada 180 keluarga yang mendapatkan sembako yang diringankan beban hidupnya.

Kata Kunci: Bantuan, Sembako, Pembagian Sembako.

ABSTRACT

Poverty has become a scary shadow in Indonesia. Many people continue to live in poverty, particularly on the Indonesian island of Java. Poverty has a direct impact on everyone. According to clause 34 of the Constitution of 1945, communal attention is required. As a result, the goal of this community activity is to deliver basic supplies to the community in Getasan District, Salatiga, Central Java, based on data obtained from the local government. A survey was conducted to determine distribution areas before giving 60 staple items every night for three days. As a consequence, 180 households received groceries, which made life easier.

Keywords: Basic Food Aid, Basic Food, Distribution.

PENDAHULUAN

Jumlah masyarakat miskin di Indonesia mencapai 25.95 juta per bulan (Badan Pusat Statistik, 2018). Kemiskinan telah menjadi salah satu masalah yang menjadi perhatian pemerintah (Syamsu, 2007). Jika dilihat penyebarannya, jumlah rakyat yang paling banyak menderita kemiskinan adalah di pulau Jawa yaitu 15.833 juta dengan sebaran 7.119 juta berada di perkotaan sementara 8.703 berada di pedesaan. Selebihnya tersebar di pulau Sumatera, Kalimantan, dan pulau lainnya (Murdaningsih, 2013).

Dampak dari kemiskinan adalah fatal karena langsung berakibat kepada kebutuhan hidup individu tersebut (Fajriwati, 2016). Misalnya, warga kampung Apung di Jakarta Utara mengalami kemiskinan ekstrem,

apalagi mereka sudah bertahun-tahun tidak mendapatkan bantuan sosial (BBC News Indonesia, 2023). Perhatian kepada masyarakat yang kurang beruntung diharapkan menjadi tanggung jawab setiap orang sesuai dengan Undang-Undang Dasar tahun 1945 di pasal 34 bahwa setiap orang memiliki kewajiban kepada fakir miskin (Kementerian Republik Indonesia, 2009).

Dimensi kemiskinan di Kota Salatiga yang menjadi perhatian adalah dimensi ekonomi. Keterbatasan peluang kerja, korban PHK masal, buruh serabutan, pendapatan yang tidak menentu, beban tanggungan keluarga yang besar melebihi empat orang, tingkat Pendidikan yang rendah, dan keterampilan yang minim (Bappepa Salatiga, 2016). Inilah yang menjadi alasan program pengabdian masyarakat berfokus kepada

* Correspondence Address

E-mail: Stimson.hutagalung@unai.edu

pembagian sembako, sebagai salah satu wujud membantu mengentaskan program kemiskinan.

METODE PELAKSANAAN

Diawali dengan survei lokasi di daerah Getasan Salatiga, Jawa tengah, melalui informasi dari teman-teman, saudara yang tinggal di daerah tersebut. Berapa Kepala Keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan. Setelah informasi tersebut didapat maka langkah selanjutnya adalah meminta izin kepada pemerintah setempat agar pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan di lokasi yang telah ditentukan. Langkah berikutnya adalah menentukan teknik pembagian sembako agar tidak terjadi keributan. Sembako dibagikan di satu titik yaitu di gedung serba guna Kantor Daerah Advent di Kecamatan Getasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dana yang disediakan untuk pembagian sembako ini berkisar Rp. 20.000.000,- yang berasal dari berbagai sumber yaitu PT Carstensz Sinergi Indonesia, Kantor Daerah Advent Jawa Tengah, dan Dana Pengabdian Masyarakat dari Universitas Advent Indonesia. Sembako yang disiapkan adalah 180 bungkus sembako yang dibagikan selama tiga hari berturut-turut. Tujuannya adalah agar tidak jadi keributan karena terlalu banyaknya massa.

Pelaksanaan pembagian sembako diadakan setelah acara seminar kesehatan dan kerohanian setiap malamnya. Acara tersebut dihadiri 300-400 orang setiap malamnya. Mereka begitu antusias untuk mendengarkan seminar kesehatan (Gambar 1).



Gambar 1 Program Seminar Kesehatan

Pada malam pertama, maka diadakan acara pembukaan program. Acara tersebut

dibuka oleh aparat pemerintah setempat (Gambar 2).



Gambar 2 Aparat Pemerintah setempat

Agar acara seminar dan pembagian sembako aman, maka ada beberapa sukarelawan keamanan yang bersedia

menjaga keamanan disekitar lokasi. Mereka juga mengikuti acara seminar kesehatan (Gambar 3).



Gambar 3 Tenaga Sukarelawan Keamanan

Daftar pemberian sembako diperoleh dari hasil survei beberapa waktu yang lalu. Nama-nama yang sudah terdaftar tersedia berdasarkan tingkat kemiskinan. Setiap malam akan ada 60 sembako dibagikan berdasarkan nama yang telah ditentukan.

Mereka mendapatkan undangan agar hadir juga diacara seminar kesehatan. Setelah seminar kesehatan selesai, maka acara selanjutnya adalah pembagian sembako. Nama mereka akan dipanggil satu-persatu, dan mereka maju untuk mengambil jatah sembakonya (gambar 4).



Gambar 4 Salah Satu Keluarga yang mendapatkan Sembako

Sampai hari ketiga proses pembagian sembako berjalan dengan lancar, tidak ada keributan, dan semuanya mendapatkan manfaat dari acara seminar kesehatan yang digandengan dengan pembagian sembako.

SIMPULAN

Kegiatan pembagian sembako yang dilakukan di Kecamatan Getasan, Salatiga, Jawa Tengah adalah wujud tanggung jawab dosen, dan praktisi untuk dapat meringankan beban kehidupan warga yang membutuhkan.

Sukacita terlihat dari wajah yang menerima bingkisan sembako tersebut. Masih banyak juga yang masih belum dapat dijangkau oleh pembagian sembako ini karena terbatasnya dana. Diharapkan kedepannya, program pembagian sembako ini dapat diperluas objek penerimanya sehingga terjadi pemerataan pembagian dengan baik.

**Deklarasi penulis
Kontribusi dan tanggung jawab penulis**

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Keuntungan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2018). Persentase penduduk miskin Maret 2018 turun menjadi 9,82 persen. Badan Pusat Statistik. [https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html#:~:text=Abstraksi,\(10%2C12 persen\)](https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html#:~:text=Abstraksi,(10%2C12 persen)).
- Bappepa Salatiga. (2016). Laporan Kinerja TKPK Kota Salatiga. <https://bappeda.salatiga.go.id/wp-content/uploads/2020/05/lpkin-TKPK-2019-1.pdf>
- BBC News Indonesia. (2023). Angka kemiskinan ekstrem Jakarta meningkat, warga Kampung Apung Jakarta Utara mengaku "sudah bertahun-tahun tidak menerima bantuan sosial." <https://www.bbc.com/indonesia/article/s/c0v98g75rpgo>
- Fajriwati, F. (2016). Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin Di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(2), 145-154. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v16i2.942>
- Kementerian Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. [https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/11TAHUN2009UUPenjel.htm#:~:text=Pasal 34 ayat \(1\) Undang,fakir miskin dan anak terlantar.](https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/11TAHUN2009UUPenjel.htm#:~:text=Pasal 34 ayat (1) Undang,fakir miskin dan anak terlantar.)
- Murdaningsih, D. (2013). Persentase Penduduk Miskin Indonesia Memprihatinkan. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/mfzvsvu/persentase-penduduk-miskin-indonesia-memprihatinkan>
- Syamsu, N. (2007). Kemiskinan dan Upaya Penanggulangannya. <https://kotaku.pu.go.id/view/2661/kemiskinan-dan-upaya-penanggulangannya/print>